

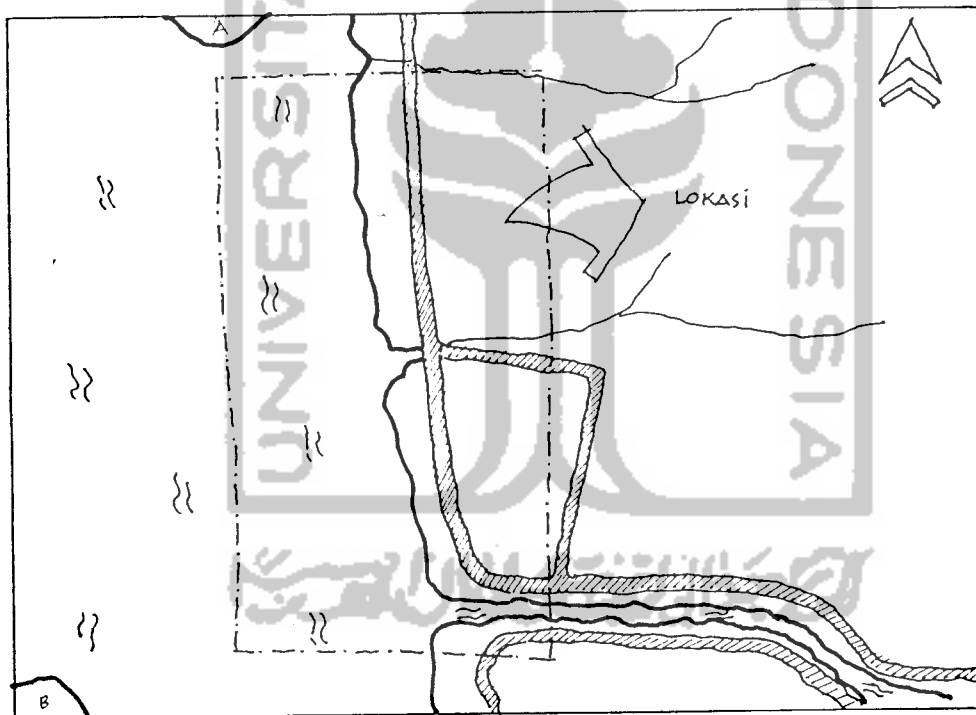
BAB V

**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN FASILITAS REKREASI
WISATA TIRTA PADA KAWASAN PASAR TERAPUNG DI BANJARMASIN
KALIMANTAN SELATAN**

V.1. Konsep Perencanaan

V.1.1. Konsep Lokasi

- Lokasi perencanaan FRWT ini terletak di kawasan Obyek Wisata Pasar Terapung, yang terdapat di Kotamadya Banjarmasin.
- Lokasi ini berada di pinggir kota yang berbatasan dengan kabupaten Batola dan berada tepat di atas sungai Barito.



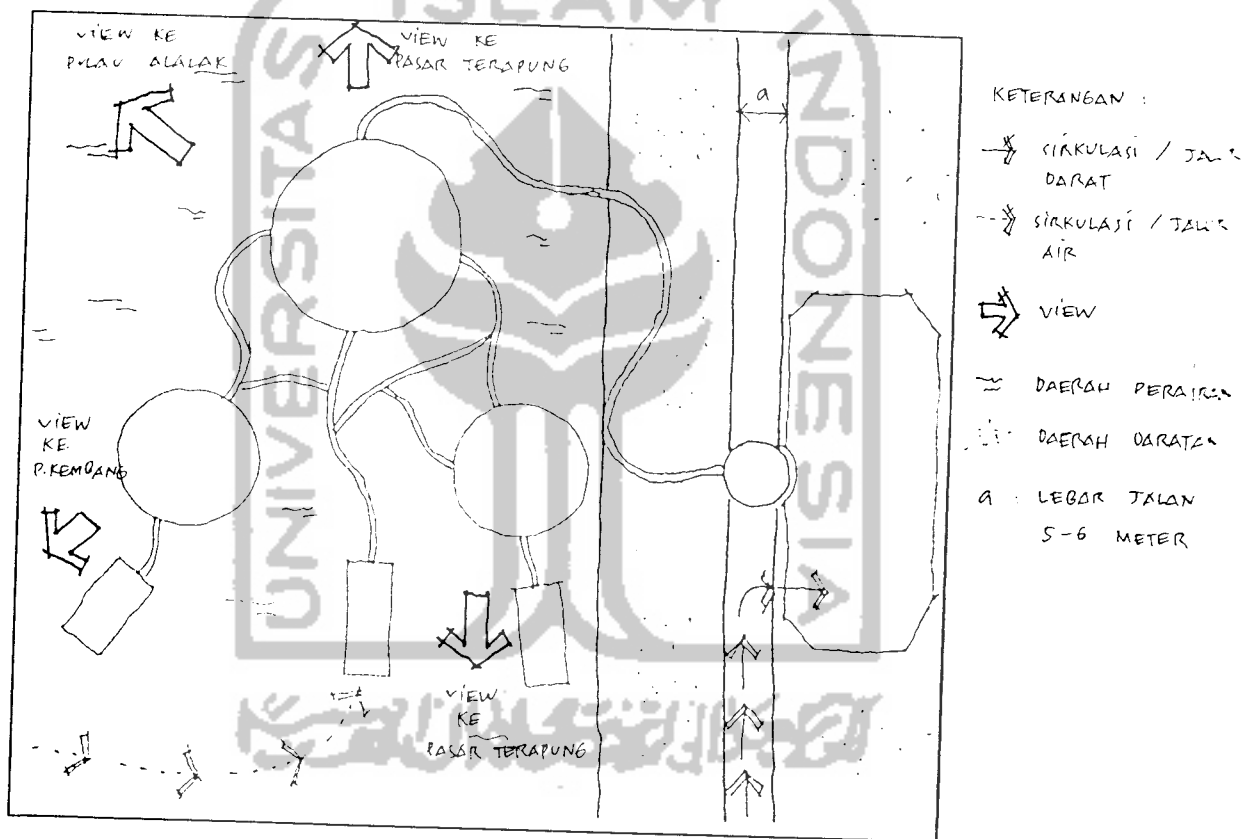
Keterangan : A : Obyek Wisata Pulau Alalak
 B : Obyek Wisata Pulau Kembang
 ▨ : Jalan
 ≈ : Sungai Barito

Topografi → lahan tidak berkontur (rata/datar)

Gb.5.1. Lokasi Perencanaan FRWT

V.1.2. Konsep Site

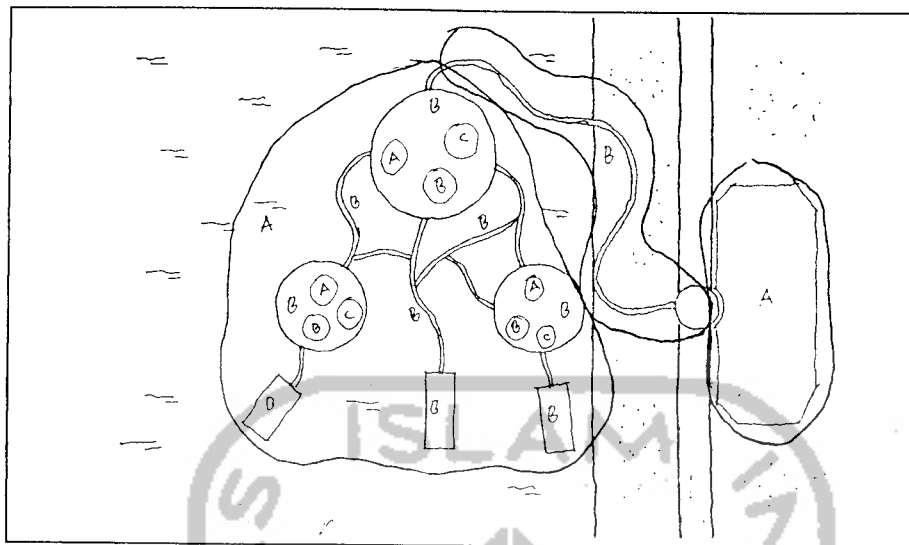
- Dapat dicapai melalui jalur darat dan jalur air, dengan memanfaatkan “street furniture” atau “water street furniture” sebagai elemen yang mendukung dalam menciptakan suasana rekreatif dalam pencapaiannya.
- Site memiliki banyak view, sebagai tuntutan bangunan rekreasi.
- Sirkulasi awal untuk perahu / klotok bermula dari batas kota yaitu mulai dari perairan Sungai Kuin.



Gb.5.2. Kondisi Site

V.1.3. Konsep Mintakat (Zoning)

- Terdapat 3 tingkatan penzoningan pada perencanaan FRWT ini, yaitu publik, semi publik, dan privat.
- Di dalam 3 tingkatan ini, terdapat kembali tingkatan antara publik, semi publik, dan privat.

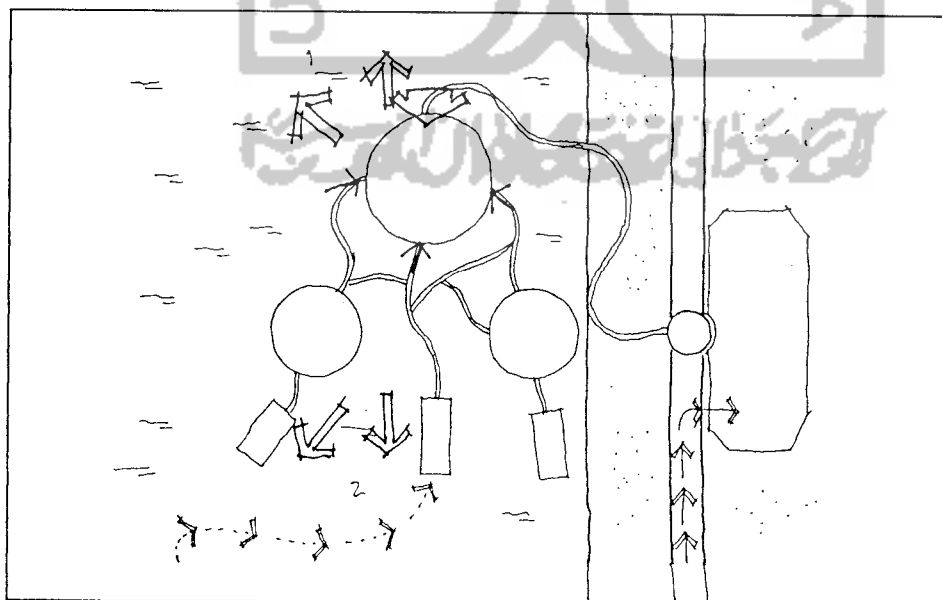


KETERANGAN :
 A PUBLIK
 B SEMI PUBLIK
 C PRIVAT

Gb.5.3. Konsep Mintakat (Zoning)

V.1.4. Konsep Orientasi Bangunan

- Bangunan berorientasi ke segala arah, karena memiliki view yang lebih dari satu, yaitu view ke Pasar Terapung itu sendiri, Pulau Kembang dan Pulau Alalak (pemandangan perahu-perahunya).
- Orientasi bangunan memperhatikan kegiatan yang ada sebagai tautan terhadap bangunan publik yang informatif dan rekreatif.

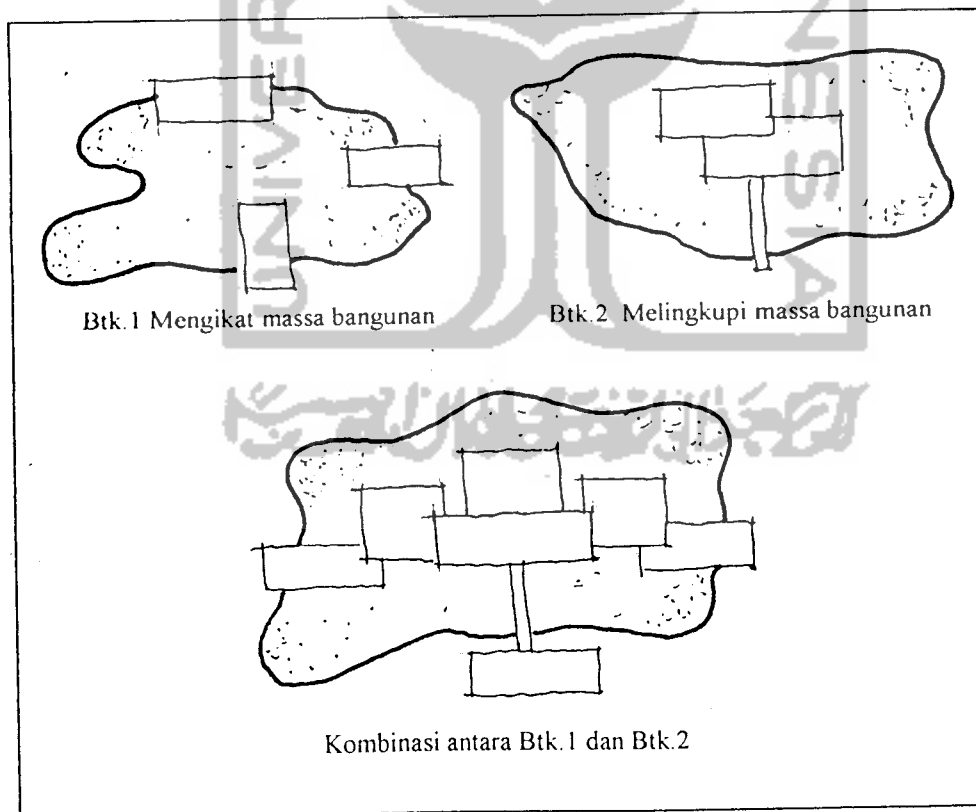


KETERANGAN :
 → JALUR DARAT / SIKKUL
 --→ JALUR AIR / SIRKULASI
 → 1 ARAH KE PASAR TERAPUNG DAN PULAU ALALAK
 → 2 ORIENTASI / ARAH KE PASAR TERAPUNG DAN PULAU KEMBA
 → MAIN ENTRANCE KE BON
 → SIDE ENTRANCE KE BON
 ~ BATAH PERAIRAN
 ... DAERAH DARATAN

Gb.5.4. Konsep Orientasi Bangunan

V.1.5. Konsep Tata Massa Bangunan

- Pada FRWT ini menggunakan massa jamak dengan penggabungan dan pengurangan bentuk dasar, yang akan lebih sesuai dengan tapak karena berhubungan langsung dengan air, sehingga lebih mudah dalam mewujudkan suasana yang rekreatif.
- Pemecahan ruang-ruangnya ditentukan oleh fungsi kegiatan yang menuntut kondisi yang berbeda, dalam kaitannya dengan suasana yang rekreatif, seperti penikmatan keindahan alam dan potensi view yang ada di sekitar.
- Penempatan fungsi disesuaikan dengan potensi yang paling cocok dengan karakter kegiatannya.
- Ruang luar terbentuk karena adanya komposisi massa bangunan, dan penataan ruang luar berpadu dengan tata massa sehingga menghasilkan kejelasan pola rancangan.
- Tata massa yang digunakan beradaptasi dengan lingkungan alam setempat.



Gb.5.5. Konsep Tata Massa Bangunan

V.2. Konsep Perancangan

V.2.1. Konsep Sirkulasi Ruang Luar yang Rekreatif

V.2.1.1. Pencapaian ke Bangunan

- Pencapaian ke bangunan dicapai dengan pencapaian secara berputar, yang akan dipermainkan sirkulasi manusia pada pedestriannya dengan menggunakan elemen air sebagai pengungkapan dari karakter rekreatif.
- Pencapaian secara berputar baik pencapaian dari darat maupun pencapaian dari air, kemudian pendatang / pengunjung akan ditangkap (diterima) secara langsung di pintu masuk bangunan pada bangunan FRWT ini.

V.2.1.2. Sirkulasi Kendaraan dan Manusia

a. Sirkulasi Kendaraan

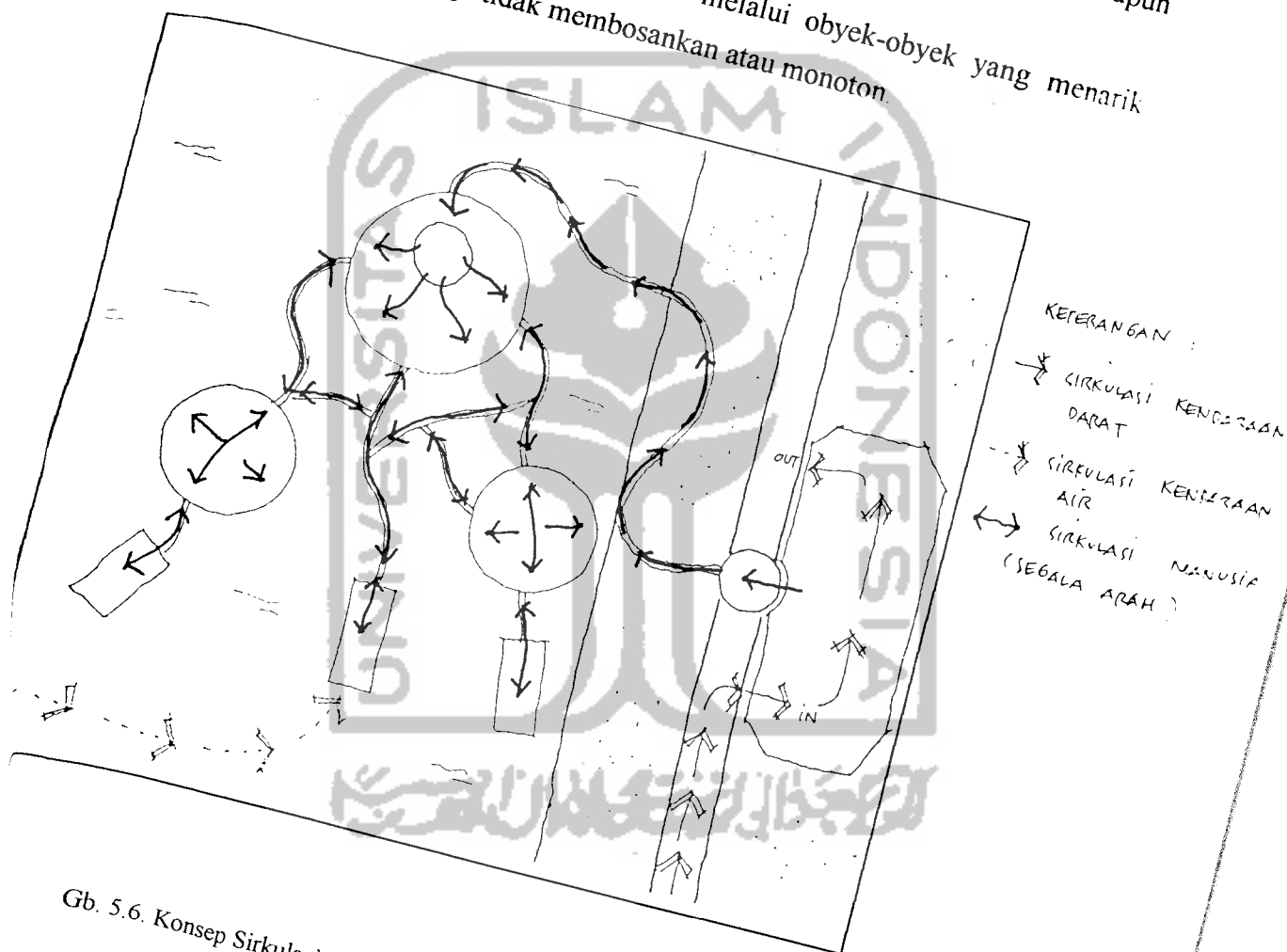
Dalam menentukan sirkulasi untuk kendaraan, untuk menciptakan suasana yang rekreatif, mempertimbangkan beberapa hal, seperti :

- Perlu adanya pemanfaatan elemen-elemen pendukung dalam mewujudkan suasana yang rekreatif, dalam hal ini untuk sirkulasi kendaraan digunakan beberapa *street furniture* (untuk sirkulasi kendaraan darat) dan *water street furniture* (untuk sirkulasi kendaraan air).
- Perletakan antara sirkulasi kendaran dan sirkulasi manusia (pejalan kaki) diusahakan agar tidak saling mengganggu dengan cara dipisahkan, sehingga kenyamanan dalam berekreasi pada kawasan ini akan terwujud.
- Menimilkan sirkulasi kendaraan darat, kemudian pejalan kaki akan mengalami suasana yang rekreatif pada pedestrian karena banyak menggunakan elemen-elemen (dalam hal ini elemen air) yang dipadukan dengan permainan sirkulasi manusianya. Sedangkan untuk sirkulasi kendaraan air, lebih dimainkan sirkulasinya dengan pemanfaatan elemen pendukung “*water street furniture*”.

b. Sirkulasi Manusia

Dalam menentukan sirkulasi manusia (pejalan kaki) yang rekreatif perlu juga mempertimbangkan beberapa hal, seperti :

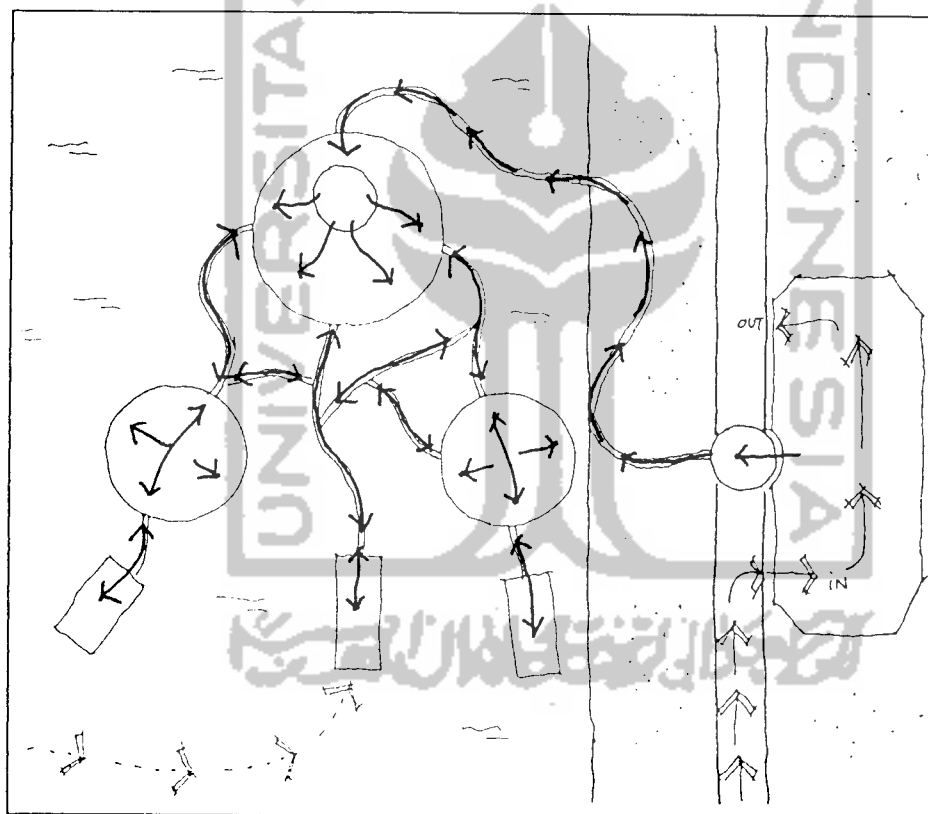
- Kemungkinan penikmatan atraksi dan kegiatan wisata yang rekreatif, komunikatif, tidak membingungkan, nyaman, tenang, dan kemungkinan pengenalan terhadap alam sekitarnya.
- Sirkulasi disesuaikan dengan keadaan topografi, pola berjalan, dan juga vegetasi.
- Sirkulasi menggunakan tekstur, warna, dan material baik alam maupun buatan.
- Penempatan alur sirkulasi diusahakan melalui obyek-obyek yang menarik secara visual, sehingga tidak membosankan atau monoton.



Gb. 5.6. Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Manusia
Sumber : Pemikiran

Sriatik Mulhi 95340052

- Kemungkinan penikmatan atraksi dan kegiatan wisata yang rekreatif, komunikatif, tidak membingungkan, nyaman, tenang, dan kemungkinan pengenalan terhadap alam sekitarnya.
- Sirkulasi disesuaikan dengan keadaan topografi, pola berjalan, dan juga vegetasi.
- Sirkulasi menggunakan tekstur, warna, dan material baik alam maupun buatan.
- Penempatan alur sirkulasi diusahakan melalui obyek-obyek yang menarik secara visual, sehingga tidak membosankan atau monoton.

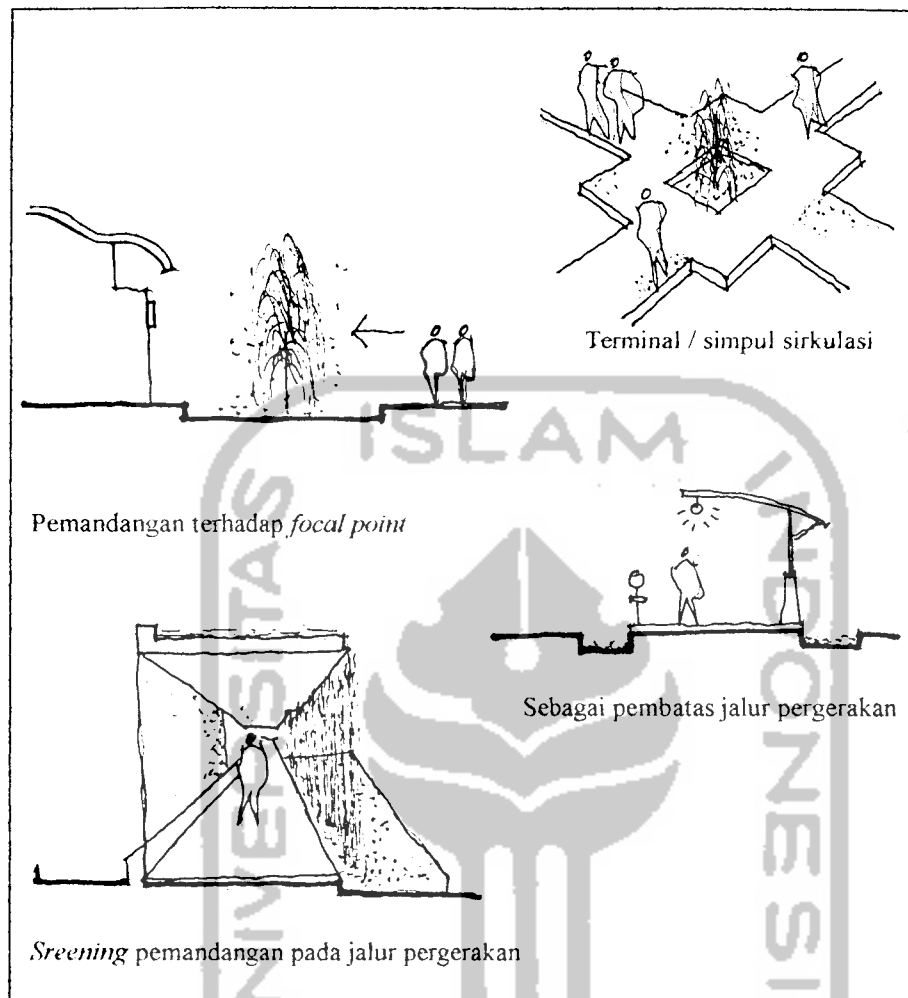


KETERANGAN :

- > SIKULASI KENDARAAN DARAT
- -> SIKULASI KENDARAAN AIR
- ↔ SIKULASI MANUSIA (SEBALA ARAH)

Gb. 5.6. Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Manusia

Sumber : Pemikiran



Gb.5.7. Konsep Tata Air dalam Sirkulasi yang Rekreatif

Sumber : Pemikiran

V.2.1.3. Street Furniture dan Sculpture

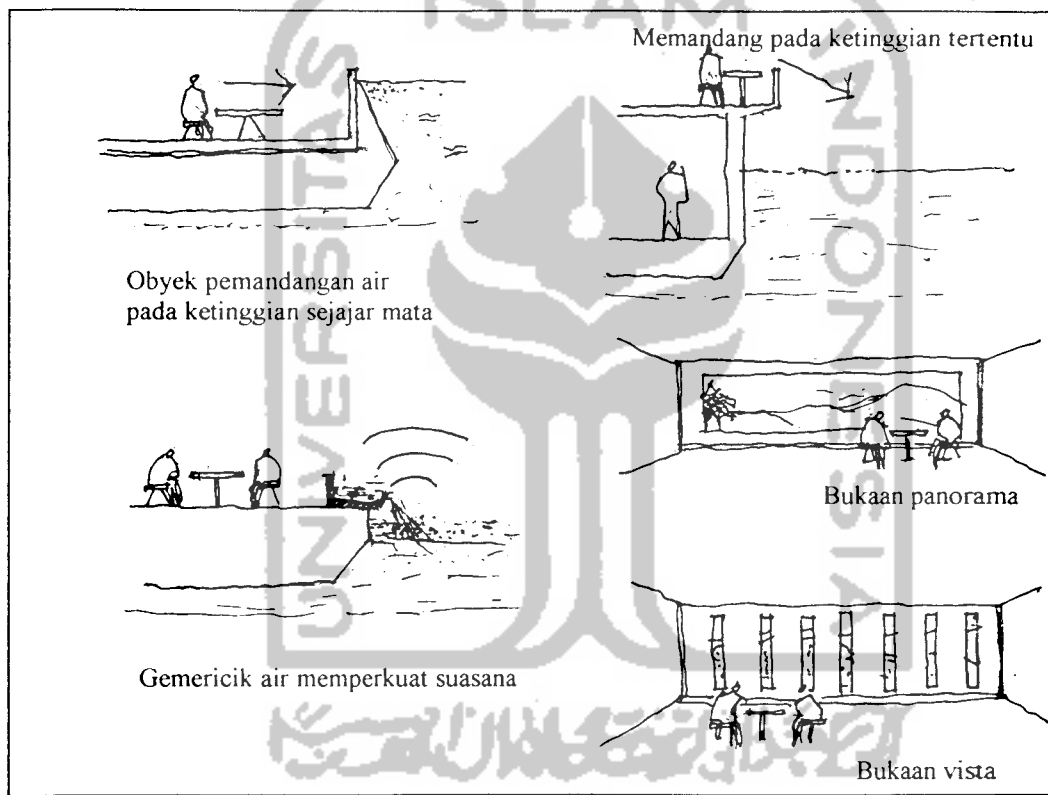
- Penggunaan *street furniture* pada sirkulasi di darat, dan *water street furniture* untuk sirkulasi kendaraan air.
- *Sculpture* yang digunakan pada FRWT ini adalah pemilihan sculpture yang dominan memasukkan elemen air di dalamnya, seperti air muncrat, kolam ikan hias, alur air yang dibuat untuk menciptakan bunyi gemericik dari aliran air tersebut, dan masih banyak yang lainnya. Semua itu diciptakan untuk mewujudkan dari karakter sirkulasi ruang luar maupun ruang dalam yang kreatif.

V.2.2. Konsep Tata Ruang Dalam yang Rekreatif

V.2.2.1. Ruang pada Kegiatan Rekreasi Wisata Tirta

a. Ruang untuk Kegiatan Makan dan Minum

Pengunjung menikmati hidangan yang disajikan sambil memandang dan mendengarkan suara air. Ketinggian dan jarak pandang terhadap air, bukaan berupa vista maupun panorama akan memberikan impresi yang berbeda. Fluktuasi tetesan air yang teratur dan tidak teratur akan mempengaruhi kualitas ruang dan suasana rekreatif pun akan tercipta.

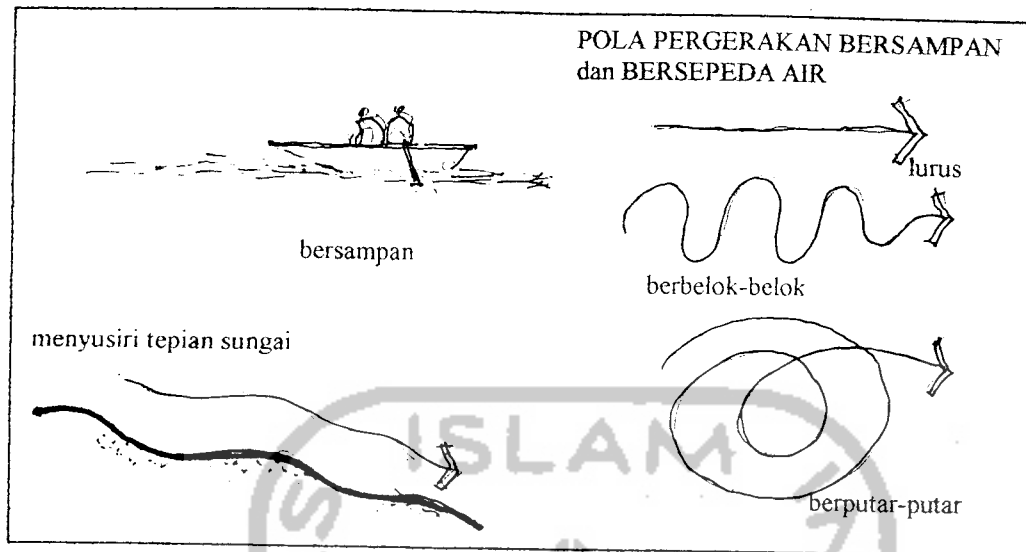


Gb.5.8. Konsep Ruang yang Rekreatif untuk Kegiatan makan dan minum

Sumber : Pemikiran

b. Ruang untuk Kegiatan Bersampan dan Bersepeda Air

Kegiatan ini berlangsung menggunakan air sebagai media kegiatannya. Wisatawan dapat melihat kilauan air, bersentuhan dengan air, dan mendengar riak kecil air yang terpecah saat sampan dan sepeda air tersebut bergerak. Pola gerakan bersampan dan bersepeda air bebas (gerakan yang tidak monoton), dapat berputar-putar atau menyusuri tepian sungai untuk menciptakan dari suasana rekreatif pada kegiatan ini.

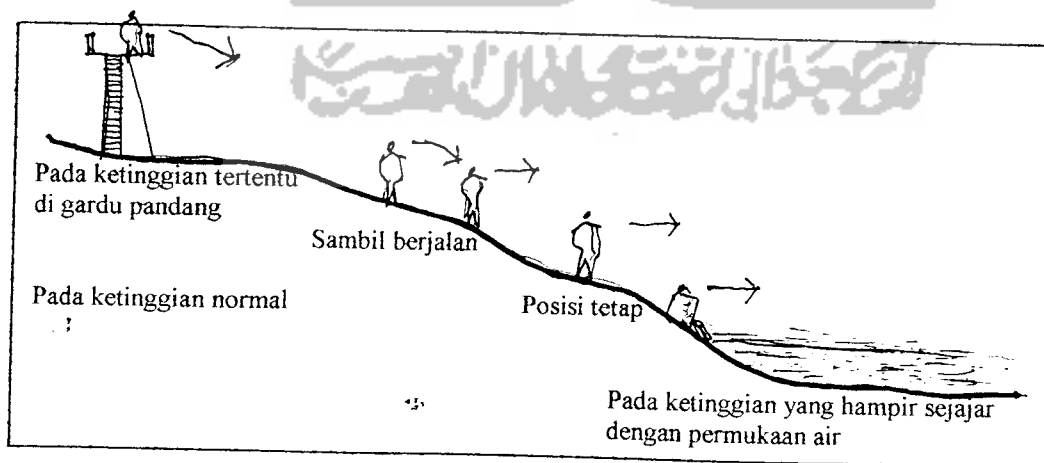


Gb.5.9. Konsep Ruang yang Rekreatif untuk Kegiatan Besampan dan Bersepeda Air
 Sumber : Pemikiran

c. Ruang untuk Kegiatan Memandang Panorama Alam

Memandang panorama dapat dilakukan dari elevasi yang berbeda-beda, sejajar dengan air, pada ketinggian berdiri normal, pada ketinggian tertentu di gardu pandang.

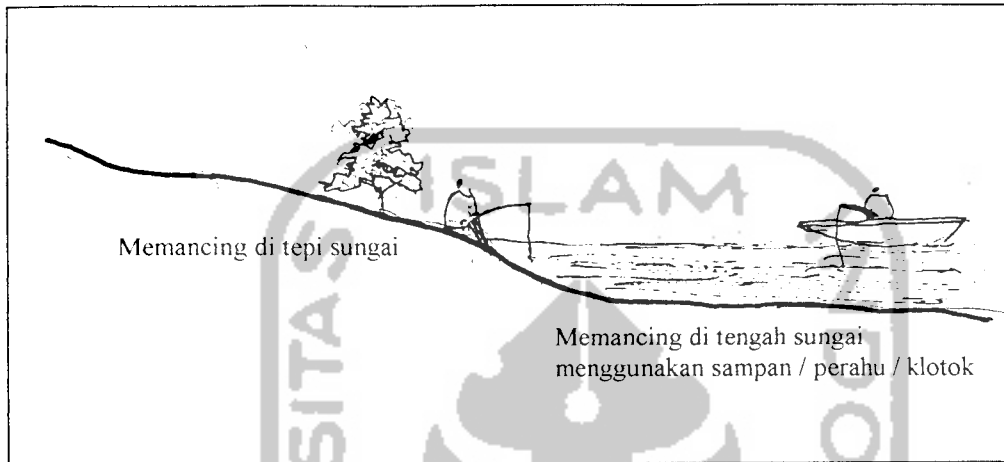
Impresi juga dapat dipengaruhi oleh vista, view dan panorama pada bukaan bangunan maupun elemen lansekap yang membingkai pemandangan. Memandang dalam posisi statis dan sambil bergerak akan menimbulkan impresi yang berbeda melalui vista dan panorama bukaan.



Gb.5.10. Konsep Ruang yang Rekreatif untuk Kegiatan Memandang Panorama Alam
 Sumber : Pemikiran

d. Ruang untuk Kegiatan Memancing

Kegiatan ini membutuhkan tempat yang tenang untuk mempermudah memperoleh hasil pemancingan. Dapat dilakukan di tepian sungai maupun dilakukan di tengah sungai dengan menggunakan sampan / perahu / klotok.

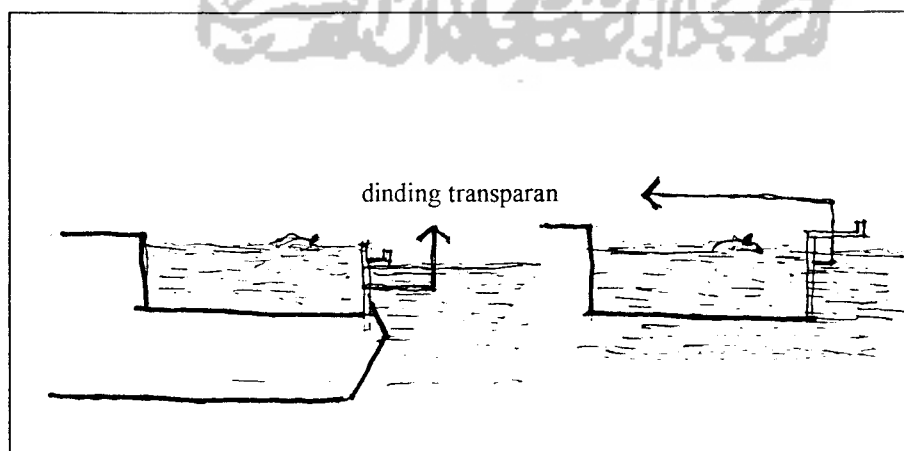


Gb.5.11. Konsep Ruang yang Rekreatif untuk Kegiatan Memancing

Sumber : Pemikiran

e. Ruang untuk Kegiatan Berenang

Kegiatan berenang dilakukan pada kolam renang apung dengan batas dinding transparan. Secara fisik pengunjung tidak dapat berhubungan langsung dengan air sungai, namun secara visual pengunjung tetap berhubungan dengan air sungai dan merasa berenang di sungai, karakter rekreatif dari kegiatan pun ini akan tercipta.

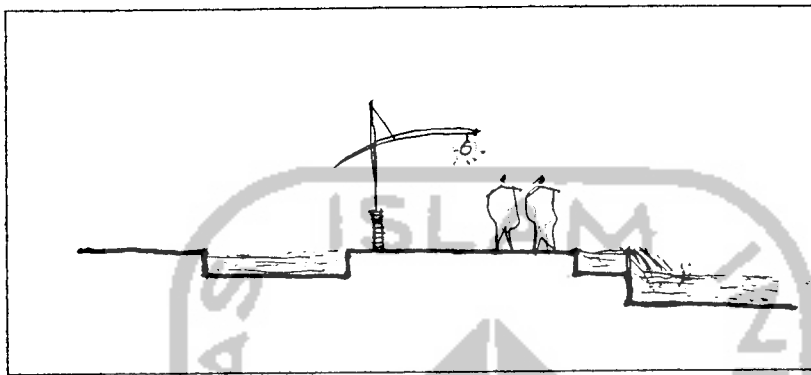


Gb.5.12. Konsep Ruang yang Rekreatif untuk Kegiatan Berenang

Sumber : Pemikiran

f. Ruang untuk Kegiatan Berjalan Kaki Santai

Untuk mencapai dua lokasi yang berlainan dapat dilakukan dengan berjalan kaki. Secara fisik air dapat dihadirkan sebagai lantai air disekitar jalur sirkulasi, sehingga suasana yang rekreatif akan terwujud.

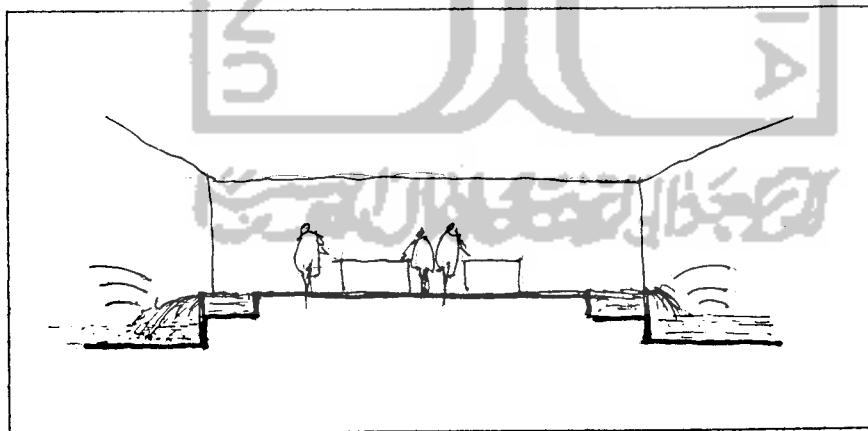


Gb.5.13. Konsep Ruang yang Rekreatif untuk Kegiatan Berjalan Kaki Santai

Sumber : Pemikiran

g. Ruang untuk Kegiatan Melihat-lihat atau Berbelanja Souvenir

Untuk kegiatan ini, kurang lebih sama saja dengan ditempat belanja yang lainnya. Namun disini lebih ditekankan dengan penggunaan elemen air, seperti pemunculan suara gemericik di dekat area counter souvenir dalam penciptaan karakter rekreatif.



Gb.5.14. Konsep Ruang yang Rekreatif untuk Kegiatan Melihat-lihat / Berbelanja Souvenir

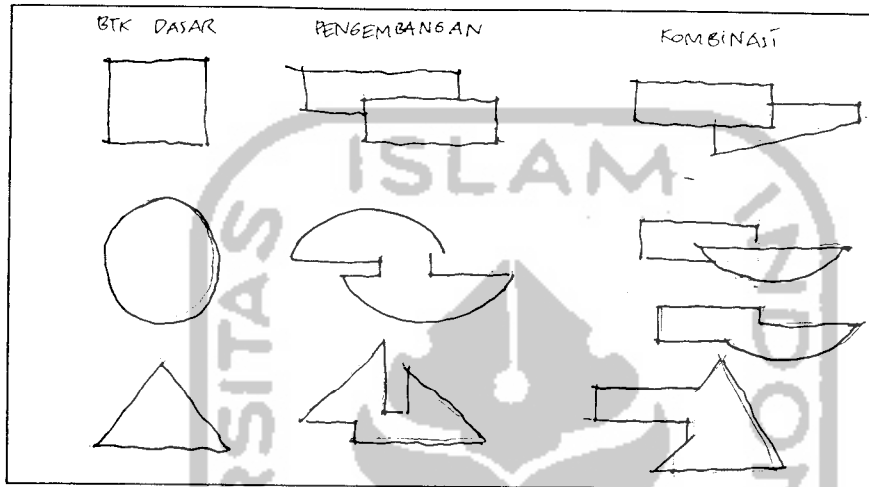
Sumber : Pemikiran

h. Ruang untuk Kegiatan Melihat Pertunjukan Atraksi

Untuk kegiatan ini, dilakukan pada ruang yang semi tertutup, sehingga terdapat view terhadap obyek yang lain, selain terasa santai, suasana rekreatif pun tercipta.

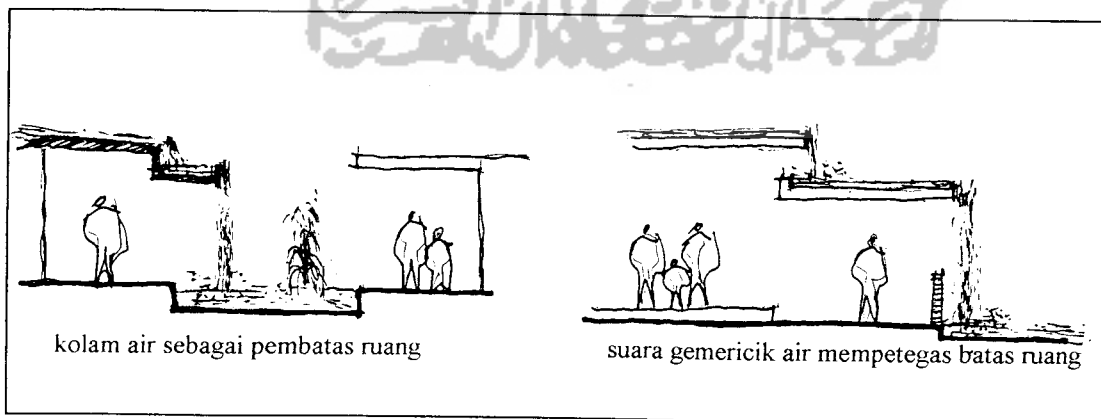
V.2.2.2. Bentuk dan Ruang Dalam

Bentuk ruang sangat mempengaruhi segala perikerja yang terjadi di dalamnya. Bentuk ruang yang diambil pada FRWT ini adalah pengolahan bentuk dari bentuk dasar dengan pengurangan, penambahan dan penggabungan yang akan menghasilkan kesan dinamis, rekreatif dan atraktif, serta menghindarkan kesan yang cenderung monoton.



Gb.5.15. Konsep dari Alternatif Pengolahan Bentuk
 Sumber : Pemikiran

Pengaturan tata ruang dalam terhadap pembatas ruang yang erat kaitannya dengan bentuk ruang, juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan elemen air sebagai pembatas suatu ruang. Selain sebagai pembatas ruang, juga dapat mewujudkan suasana yang rekreatif pada ruangan tersebut.



Gb.5.16. Konsep dari Elemen Air sebagai Pembatas Ruang Dalam
 Sumber : Pemikiran

V.2.2.3. Kualitas dan Performansi Ruang

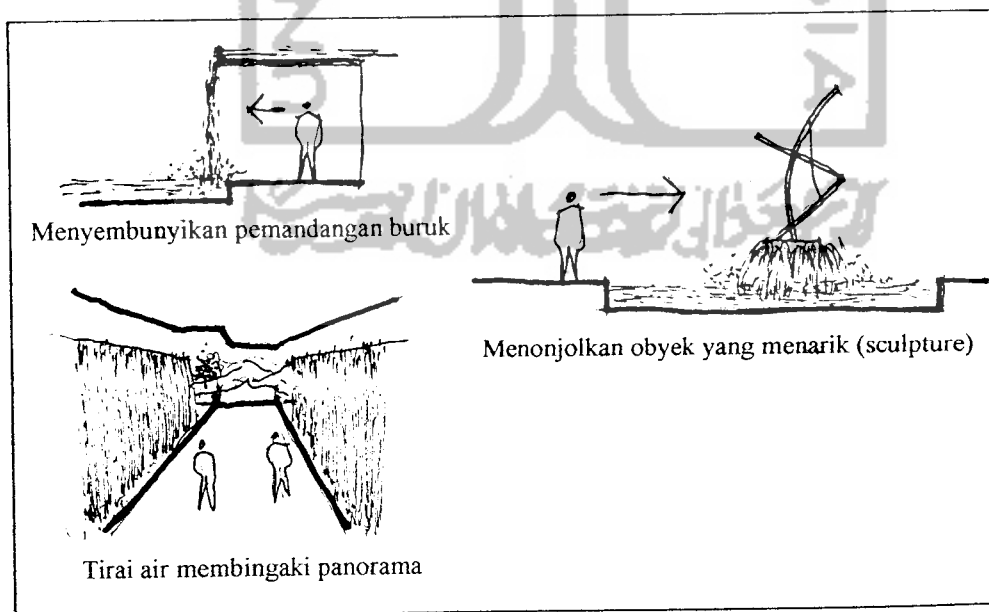
Sebagai fasilitas rekreasi wisata tirta, ruang-ruang yang terdapat di dalam FRWT ini harus menghadirkan suasana yang rekreatif dan memberikan kenyamanan. Suasana rekreatif memiliki karakter yang dibentuk oleh derajat keterbukaan, bentuk, skala, warna, tekstur, material/bahan, pencahayaan, penghawaan, elemen-elemen pengisi ruang (dekorasi ruang), serta suara-suara dalam ruang, sehingga mampu memberikan pengalaman total wisata tirta bagi wisatawan terhadap elemen air yang melingkupinya.

Suasana rekreatif menuntut ruang yang dinamis, bebas, namun tetap memiliki ketenangan dan kesegaran. Hal ini dapat dicapai dengan pemilihan bentuk, warna-warna cerah, tekstur dan jenis bahan/material.

Performansi ruang ditentukan oleh kenyamanan visual, kenyamanan termal, kenyamanan akustik dan kenyamanan sirkulasi (untuk kenyamanan sirkulasi telah dibahas pada sirkulasi ruang dalam). Elemen air disini dapat menunjang pencapaian kondisi yang diharapkan yaitu terciptanya suasana yang rekreatif.

a. Kenyamanan Visual

Tata air dapat menyembunyikan pemandangan yang tidak diharapkan, membingkai panorama dan menonjolkan obyek yang menarik.

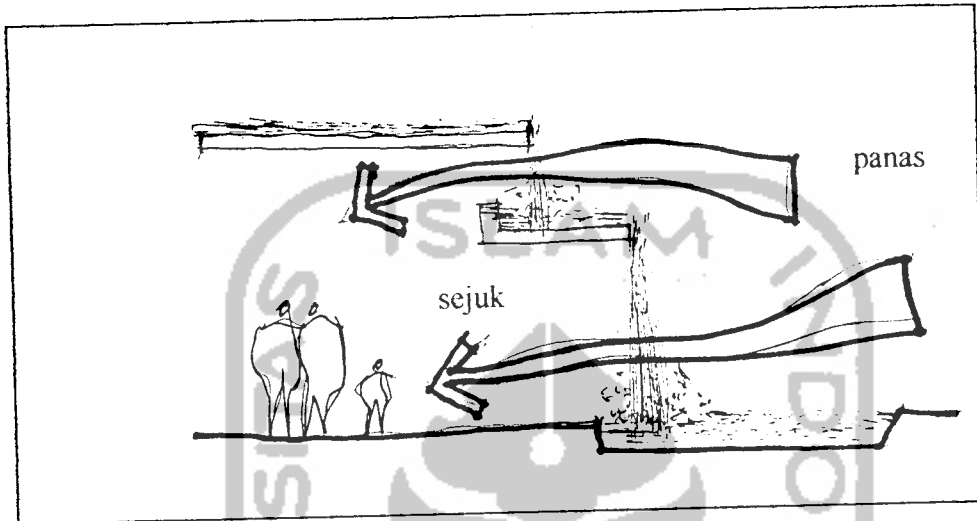


Gb.5.17. Konsep dari Elemen Air dalam Menciptakan Kenyamanan Visual

Sumber : Pemikiran

b. Kenyamanan Termal

Pengendalian udara untuk memperoleh kenyamanan termal dapat dilakukan dengan pengolahan penggunaa elemen air.

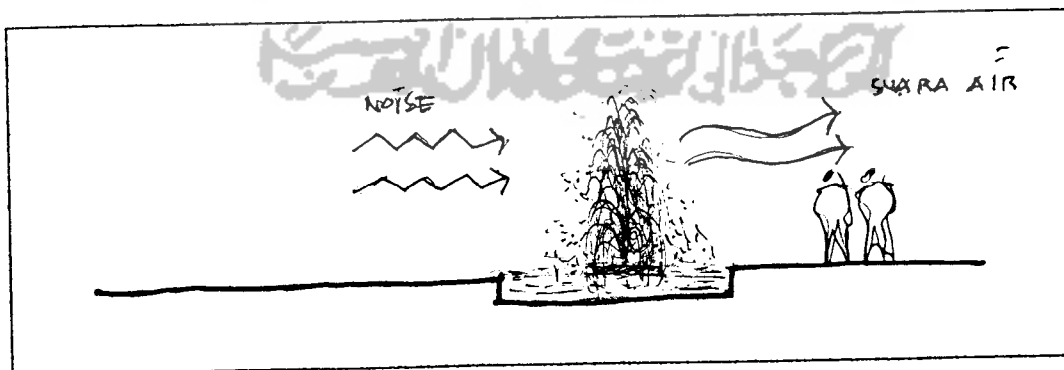


Gb.5.18. Konsep dari Tata air dalam Menciptakan Kenyamanan Termal

Sumber : Pemikiran

c. Kenyamanan terhadap Kebisingan Suara

Gemerik air sebagai barier dan dapat menyamarkan kebisingan akibat aktivitas moda transportasi atau kebisingan akibat mesin utilitas (gen set / MEE)

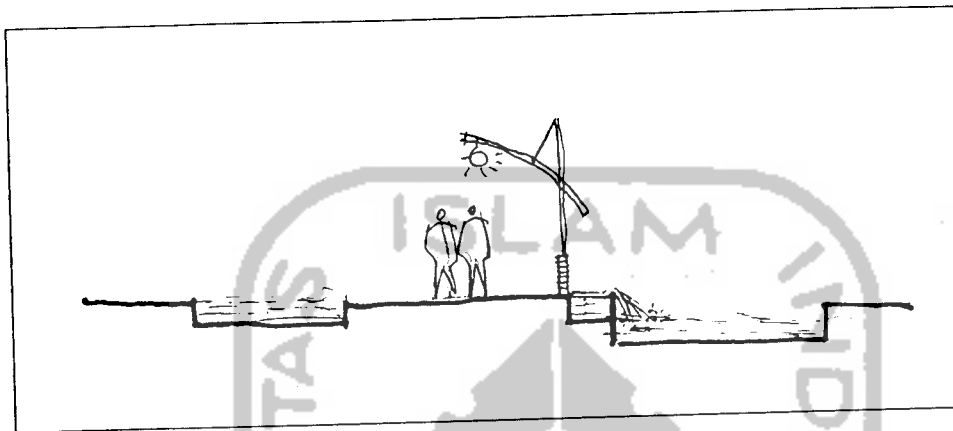


Gb.5.19. Konsep dari Tata Air dalam Menciptakan Kenyamanan Akuistik

Sumber : Pemikiran

V.2.2.4. Sirkulasi Ruang Dalam

Tata air dapat memberikan kenyamanan sirkulasi ruang dalam dengan memanfaatkan elemen air sebagai pembatas sirkulasi. Suasana rekreatif pun akan tercipta dengan memanfaatkan elemen air.



Gb.5.20. Konsep dari Tata Air dan Kenyamanan Sirkulasi
Sumber : Pemikiran

V.2.3. Konsep Sistem Struktur Bangunan

Pemilihan sistem struktur memperhatikan kemampuan struktur mengkonstruksikan ungkapan fisik yang dikehendaki, kaitannya dengan bentuk dan karakteristik ruang. Selain kekuatan dan kekakuan struktur, fleksibilitas struktur harus tinggi guna memenuhi pengungkapan bentuk, suasana yang diharapkan dan tampilan yang menarik dari bangunan fasilitas rekreasi wisata tirta (FRWT). Di samping itu juga mempertimbangkan kondisi tapak di tepian sungai.

Untuk jenis dermaga yang dipilih berupa dermaga permanen dan dermaga semi permanen (floating dock). Dermaga semi permanen digunakan untuk mengantisipasi perubahan permukaan elevasi air sungai. Dermaga dilengkapi perlengkapan penambat, (dapat berupa *dolphin*, *anchorage* dan sistem pasak biasa) dan penahan benturan perahu pada saat perahu merapat di dermaga. Sistem konstruksi untuk fondasi adalah menggunakan *floating fondation* yaitu jenis fondasi yang mengikuti arah gelombang dan pasang surut air.

Untuk menghubungkan lokasi FRWT yang berada di air, dilengkapi dengan jembatan atau *cat walk*. Konstruksi jembatan ini dapat menyerupai *breakwater* dan juga dapat terapung.

Alternatif pengolahan struktur yang digunakan :

- Memperhatikan struktur sebagai salah satu variasi bentuk.
- Pengungkapan materi bahan struktur secara alami pada bagian tertentu.
- Penggabungan pengolahan sistem struktur dengan elemen air, baik dalam interior bangunan maupun eksteriornya.

V.2.4. Konsep Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tuntutan fungsional yang diwadahi, tanggapan terhadap tautan dan image yang ingin disampaikan. FRWT sebagai wadah kegiatan wisata harus memiliki bentuk dan ekspresi yang mencerminkan fungsi.

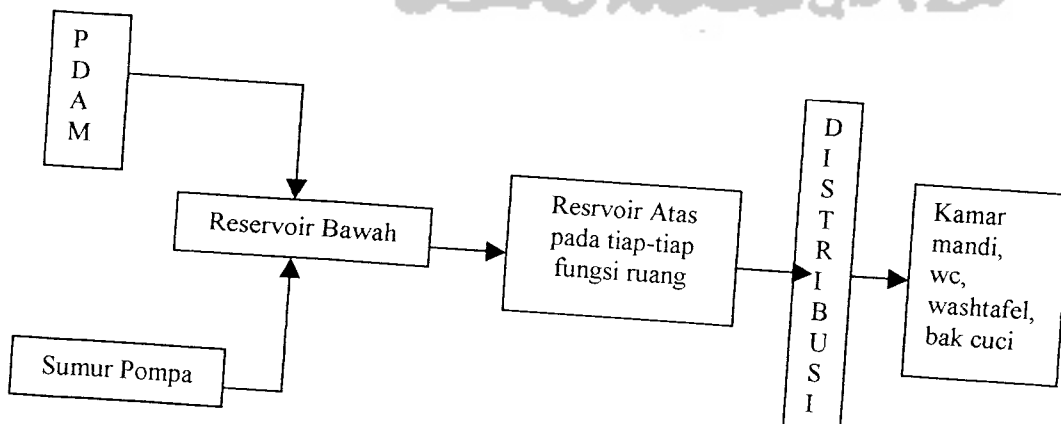
Peran elemen air dalam penampilan bangunan pada FRWT ini juga sangat mendukung sebagai bangunan dari kegiatan wisata, yakni:

- Air mancur dan kolam sebagai *foreground* bangunan pada main entrance
- Kontrasi terhadap bangunan (bangunan : kokoh dan kuat, air : sebagai elemen lunak)
- Air sebagai *background* bangunan

V.2.5. Konsep Sistem Utilitas

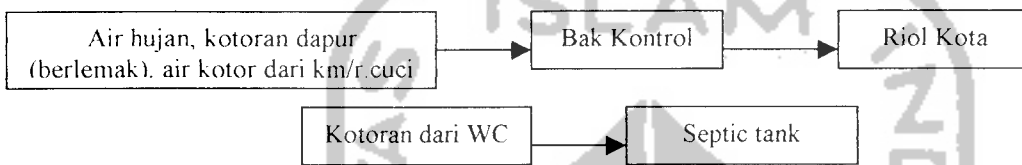
a. Air Bersih

Kebutuhan air bersih dilayani dengan jaringan pipa distribusi yang sumber airnya diperoleh dari sumur pompa. Pengolahan air bersih dengan *water treatment set*.



b. Sanitasi

- Sistem pengaliran air hujan dilakukan dengan saluran pembuangan air ke sungai
- Air limbah tidak dibuang langsung ke sungai. Penanganan air limbah melalui resapan ke sumur peresapan. Sistem pembuangan kotoran manusia menggunakan septic tank dan sumur peresapan. Limbah dari kegiatan pengolahan bahan makanan menggunakan tangki penampungan yang diangkut secara berkala.

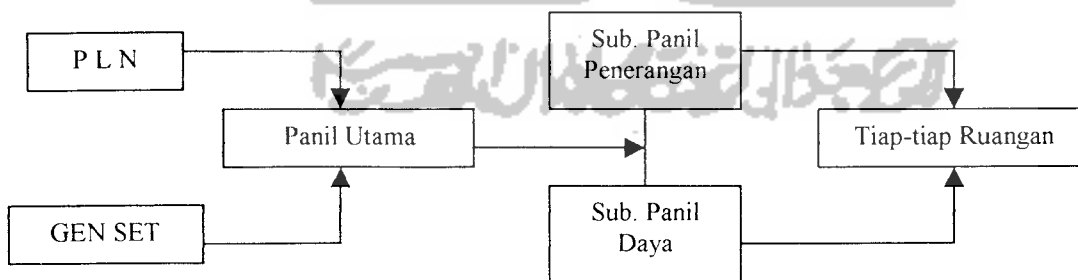


c. Sampah / Limbah

Untuk memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan serta menjaga penampilan yang bersih dan menarik, disediakan kotak sampah baik itu yang diletakkan di darat maupun di atas air. Selanjutnya sampah dikumpulkan untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir. Secara arsitektural, kotak sampah disini diolah sebagai *street furniture* dan *water street furniture*.

d. Listrik

Kebutuhan aliran listrik dilayani dengan sumber listrik dari PLN. *Generator set (gen set)* juga disediakan sebagai cadangan listrik apabila diperlukan.



e. Komunikasi

Kebutuhan telepon diprioritaskan bagi kepentingan pariwisata dan penunjangnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, disediakan warung telekomunikasi (wartel).

Sedangkan untuk kelancaran dan kemudahan pengawasan, pengontrolan dan koordinasi dalam pengelolaan dan pelayanan digunakan sistem komunikasi interkom.